

ABSTRAK

Pulau Sakala menjadi pulau ujung timur provinsi Jawa Timur dan masih masuk dalam gugusan kepulauan di kecamatan sapeken kabupaten Sumenep. Letaknya yang jauh dari pulau madura, menjadikan pulau sakala tidak dihuni oleh masyarakat suku madura, melainkan dihuni oleh tiga suku bernenek moyang di Sulawesi yakni suku Bugis, Bajo dan juga Mandar. Dari sinilah keunikan bahasa muncul di pulau ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap bagaimana pola komunikasi masyarakat multietnis di Pulau Sakala yang dihuni oleh masyarakat multietnis yakni, yakni suku Bugis, suku Bajo, dan suku Mandar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode etnografi komunikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi masyarakat di Pulau Sakala terbentuk dengan harmonis. Bahasa Bugis, bahasa Bajo dan bahasa Mandar menjadi bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di pulau Sakala. Bahasa bugis tanpa terjadinya menjadi bahasa dominan yang digunakan di Sakala, namun masyarakat juga menggunakan bahasa Mandar serta Bajo dalam konteks sosial tertentu. Masing-masing dusun di Pulau Sakala mencerminkan karakteristik sosial budaya yang beragam, yang turut mempengaruhi bentuk komunikasi yang terjadi. Melalui teori SPEAKING dari Dell Hymes, ditemukan bahwa unsur-unsur seperti latar tempat (*setting*), partisipan, tujuan komunikasi, bentuk atau isi ujaran, hingga norma dan gaya bicara menunjukkan adanya adaptasi dan fleksibilitas bahasa yang tinggi antar etnis. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberagaman bahasa dan budaya tidak menjadi penghalang, melainkan menjadi kekuatan sosial dalam membangun kohesi dan solidaritas antarwarga.

Kata kunci: Pola komunikasi, multietnis, Pulau Sakala, etnografi komunikasi, teori SPEAKING, Bugis, Bajo, Mandar.

ABSTRAC

Sakala Island is the easternmost island of East Java province and is still included in a group of islands in the Sapeken sub-district of Sumenep district. Located far from the island of Madura, Sakala Island is not inhabited by people of the Madura tribe, but by three tribes with ancestors in Sulawesi, namely the Bugis, Bajo and Mandar tribes. This is where the uniqueness of the language emerges on this island. The purpose of this study is to reveal how the communication patterns of multiethnic communities on Sakala Island are inhabited by multiethnic communities, namely Bugis, Bajo, and Mandar tribes. The approach used in this research is a qualitative approach with communication ethnography method. The result of the research shows that the communication pattern of the people in Sakala Island is formed harmoniously. Bugis language, Bajo language and Mandar language are the languages used in daily life on Sakala Island. Bugis language without occurrence becomes the dominant language used in Sakala, but people also use Mandarese and Bajo in certain social contexts. Each hamlet on Sakala Island reflects diverse socio-cultural characteristics, which also influence the forms of communication that occur. Through Dell Hymes' SPEAKING theory, it was found that elements such as setting, participants, purpose of communication, form or content of utterance, to norms and style of speech show high language adaptation and flexibility between ethnicities. This finding indicates that linguistic and cultural diversity is not a barrier, but rather a social force in building cohesion and solidarity between citizens.

Keywords: Communication patterns, multiethnic, Sakala Island, communication ethnography, SPEAKING theory, Bugis, Bajo, Mandar.